



Analisis Nilai Cerita Rakyat *Raden Aria Wirasaba* di Desa Adiarsa, Kecamatan Karawang Barat, Kabupaten Karawang

Nisa Aprianingsih¹, Ferina Meliasanti², Imam Muhtarom³

^{1,2,3}Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 13 Januari 2023

Revised: 19 Januari 2023

Accepted: 27 Januari 2023

Folklore Raden Aria Wirasaba This study utilizes several expert opinions regarding the values contained in folklore. This research uses a qualitative approach. The research method applies ethnographic methods. The results of the analysis of the value of the story of Raden Aria Wirasaba, found several values including religious values (religious relations with fellow human beings), moral values (moral values related to oneself and moral values related to fellow human beings), cultural values (cooperating, helping, compassion, harmony, and caring for the fate of others), social values (fairness, cooperation, empathy, respect, sense of belonging, and mutual help), educational values (values of social education, values of character education, and values of heroism education), aesthetic value (moral beauty and moral beauty).

Keywords: folklore, value, Raden Aria Wirasaba

(*) Corresponding Author: 1810631080058@student.unsika.ac.id,

ferina.meliasanti@fkip.unsika.ac.id,

imam.muhtarom@fkip.unsika.ac.id,

How to Cite: Aprianingsih, N., Meliasanti, F., & Muhtarom, I. (2023). Analisis Nilai Cerita Rakyat Raden Aria Wirasaba Di Desa Adiarsa, Kecamatan Karawang Barat, Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(6), 373-390. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7783683>

PENDAHULUAN

Cerita rakyat harus dilestarikan dengan segala cara sebagai warisan budaya nasional. Hal demikian karena cerita rakyat dapat menjadi dasar karakter suatu bangsa. Ketidaktahuan masyarakat tentang cerita lokal adalah pintu gerbang kehancuran nasional. Kebutuhan akan cerita rakyat semakin berkurang. Bahkan seringkali orang daerah tidak mengetahui cerita rakyat dari wilayahnya sendiri. Padahal membaca cerita rakyat dapat memberikan pesan moral kepada pembaca untuk diingat dalam kehidupan sehari-hari.

Cerita rakyat mampu mengenalkan kepada masyarakat bahwa setiap daerah memiliki budaya dan tradisi penting yang berbeda. Tentu saja, hal ini memungkinkan masyarakat untuk memahami perbedaan dalam kehidupan setiap daerah. Cerita rakyat membawa keuntungan bagi pembaca atau pendengar, seperti meningkatkan kemampuan berkomunikasi, peningkatan daya ingat, pengembangan imajinasi, hingga peningkatan empati. Hal ini memberikan pemahaman bahwa cerita rakyat mempunyai manfaat.

Karawang sebagai salah kabupaten di Jawa Barat memiliki banyak cerita rakyat mulai dari legenda, mitos, dan dongeng. Namun, adanya pergeseran budaya, masuknya budaya luar, hingga kontrasnya budaya baru dengan budaya asal menjadi penyebab memudarnya eksistensi cerita rakyat Karawang (Karim & Faridah, 2022). Oleh karena itu, diperlukan pendokumentasian terhadap cerita rakyat Karawang.



Berdasarkan penelusuran masih belum banyak penelitian terhadap cerita rakyat Karawang. Oleh karena itu, peneliti terpantik untuk melakukan kajian terhadap cerita rakyat Karawang. Hal tersebut didukung dengan adanya anggapan masih banyak cerita rakyat Karawang yang belum terdokumentasikan.

Menurut Dahlan, dkk, (2017) bahwa Karawang sudah dikenal sejak zaman Kerajaan Pajajaran yang berada di wilayah Bogor. Saat itu, Karawang merupakan jalur transportasi penting yang menghubungkan kerajaan Pakuan Pajajaran dengan kerajaan Galuh. Wilayah Kabupaten Karawang tidak sama dengan wilayah Kabupaten Karawang saat ini. Kawasan Karawang pada masa itu meliputi Purwakarta, Subang, dan Bekasi. Pegunungan Sanggabuana yang saat ini dikenal sebagai destinasi wisata merupakan salah satu tempat lahirnya peradaban kawasan Karawang. Peradaban ini memiliki sejarah panjang. Sebagai pusat peradaban, wilayah selatan Karawang telah menjelma menjadi pusat kekuasaan, ekonomi, masyarakat dan budaya.

Selanjutnya, Hakiki (2022) memaparkan bahwa sekitar abad XV Masehi, agama Islam masuk ke Karawang yang dibawa oleh ulama besar Syeikh Hasanudin bin Yusup Idofi dari Champa yang terkenal dengan sebutan Syeikh Quro. Pada masa itu daerah Karawang sebagian besar masih merupakan hutan belantara dan berawa-rawa. Sebagian besar masyarakat terutama masyarakat Karawang hanya mengenal cerita rakyat dan legenda Raden Adipati Singaperbangsa. Padahal masih banyak cerita-cerita ketokohan lainnya. Salah satunya cerita mengenai Raden Aria Wirasaba.

Cerita rakyat *Raden Aria Wirasaba* berkisah ihwal sosok putra kerajaan yang selalu diperlakukan tidak adil. Perlakuan tersebut dirasa wajar oleh Raden Adipati Singaperbangsa karena Raden Aria Wirasaba lahir dari selir raja. Namun, ketidakadilan tersebut menimbulkan kecemburuan sehingga Raden Aria Wirasaba mulai mengumpulkan dukungan dari kakaknya sehingga persekongkolan terjadi. Hasil persekongkolan menyebabkan Wiraperbangsa memberikan wilayah Cikampek kepada Raden Aria Wirasaba. Selanjutnya, atas perlakuan-perlakuan tidak adil terhadap dirinya, Raden Aria Wirasaba bersumpah bahwa daerah Cikampek tidak akan bersatu dengan Karawang. Semenjak sumpah itu dilontarkan, banyak masyarakat bahkan orang karawang sendiri mengira bahwa daerah Cikampek itu bukan wilayah Kabupaten Karawang.

Penggalan kisah di atas mengisahkan bahwa *Raden Aria Wirasaba* merupakan sosok yang berjuang melawan ketidakadilan yang menimpa dirinya. Saat ini popularitas kisah tersebut semakin menurun. Bahkan sebagian masyarakat dan pelajar tidak menyadari keberadaannya. Oleh karena itu, cerita *Raden Aria Wirasaba* harus dilestarikan agar para pelajar khususnya dan umumnya masyarakat dapat mengetahui mengenai cerita *Raden Aria Wirasaba*.

Atas dasar itu, peneliti melakukan kajian nilai cerita rakyat *Raden Aria Wirasaba*. Hal tersebut penting karena kisah *Raden Aria Wirasaba* memuat nilai-nilai yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini dilakukan karena belum ada sumber sejarah yang menarasikan rekam jejak Raden Aria Wirasaba dalam peradaban Karawang. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan sebagai upaya pendokumentasian narasi *Raden Aria Wirasaba* yang beredar di Desa Adiarsa, Kecamatan Karawang Barat, Kabupaten Karawang.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Pertama, penelitian Aisah (2015) berjudul “Nilai-Nilai Sosial yang Terkandung dalam Cerita Rakyat “Ence Sulaiman” Pada Masyarakat Tomia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerita rakyat “Ence Sulaiman” memuat nilai-nilai sosial, di antaranya bekerjasama, tolong menolong, kasih sayang, kerukunan, suka memberi nasihat, peduli nasib orang lain, dan suka mendoakan orang lain.

Kedua, Rosmana (2010) berjudul “Mitos dan Nilai dalam Cerita Rakyat Masyarakat Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerita rakyat masyarakat Lampung sarat dengan nilai-nilai luhur budaya bangsa yang juga penting dalam kehidupan saat ini. Nilai-nilai luhur itu adalah nilai religi, nilai budaya dan nilai sosial.

Ketiga, penelitian Karim, dkk., (2021) berjudul “Nilai Karakter Peduli Lingkungan dalam Cerita Rakyat *Hikayat Kampung Hilang, Bakan Jati*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam cerita rakyat *Hikayat Kampung Hilang, Bakan Jati* ditemukan nilai-nilai peduli lingkungan yang dapat membangkitkan kesadaran cinta lingkungan melalui narasi apokaliptik. Di antaranya ditemukan dalam lingkungan apokaliptik, karakter hero, dan visi lingkungan.

Penelitian memiliki perbedaan dengan tiga penelitian di atas. Perbedaan tersebut terletak pada subjek kajian, fokus penelitian, hingga teori sastra yang digunakan. Ada pun tujuan penelitian mendeskripsikan nilai-nilai cerita rakyat *Raden Aria Wirasaba*. Oleh karena itu, penelitian ini akan menambah wawasan mengenai cerita rakyat di wilayah Karawang.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penggunaan pendekatan kualitatif bertujuan untuk menemukan hasil penelitian secara mendalam (Karim & Hartati, 2021; Ramadhania, dkk., 2022). Sementara metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode etnografi. Penerapan metode etnografi bertujuan untuk memahami bagaimana manusia berinteraksi dan bekerja sama dalam kehidupan sehari-hari (Endraswara, 2021: 50).

Subjek penelitian adalah cerita rakyat *Raden Aria Wirasaba* yang diperoleh dari wawancara dengan informan. Ada pun identitas informan yaitu sebagai berikut.

1. Nama : Nyimas Koneng
2. Umur : 54 Tahun
3. Agama : Islam
4. Pendidikan terakhir : Universitas Islam Bandung
5. Pekerjaan : Wiraswasta
6. Bahasa sehari-hari : Bahasa Sunda
7. Kedudukan di masyarakat : Juru Kunci
8. Alamat : Lamarin RT 04/04, Kel.Palumbonsari, Kecamatan Karawang Timur, Kab. Karawang.

Sementara objek dalam penelitian ini berupa kajian nilai. Peneliti memanfaatkan beberapa pendapat ahli terkait nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat. Oleh karena itu, peneliti akan mendeskripsikan fenomena kalimat-

kalimat, maupun kata-kata yang memperlihatkan muatan nilai dalam cerita rakyat *Raden Aria Wirasaba*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik observasi, teknik wawancara, teknik perekaman, teknik pemotretan, teknik pencatatan, transkripsi dan penerjemahan. Selain itu, juga digunakan teknik pustaka untuk melengkapi dan mendukung penyusunan penelitian (Karim & Hartati, 2022; Karim, 2022; Nurfitriani, dkk., 2022). Selanjutnya, data penelitian dianalisis menggunakan tiga kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles & Huberman, dalam Karim & Hartati, 2022; Sugiyono, 2021: 246).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sinopsis Cerita

Berikut teks cerita rakyat *Raden Arya Wirasaba* yang diperoleh pada tanggal 15 Mei 2022 dari bapak Nyimas Koneng. Informan adalah penjaga makam Raden Arya Wirasaba. Teks disarikan dari rekaman wawancara, kemudian ditranskrip ke dalam bentuk tulisan dan diterjemahkan dari bahasa Sunda ke bahasa Indonesia.

Zaman dahulu kala lahirlah seorang anak bernama Raden Aria Wirasaba. Ia merupakan anak dari pemimpin kerajaan Sumedanglarang bernama Wiraperbangsa. Raden Aria Wirasaba lahir dari seorang selir yang namanya tidak disebutkan. Lahir dari rahim yang berbeda dengan kakak-kakaknya menyebabkan dirinya mendapatkan perlakuan yang berbeda pula. Seperti ketika kakak-kakaknya disertai kepemimpinan untuk mengelola suatu daerah, Raden Aria Wirasaba tidak memperoleh itu.

Ketidakadilan yang menimpa Raden Aria Wirasaba dirasakan wajar oleh Raden Adipati Singaperbangsa karena sadar bahwa Raden Wirasaba lahir dari rahim berbeda. Namun, hal itu menimbulkan rasa iri karena Raden Wirasaba mendapatkan perbedaan yang mencolok dari segi makanan, pakaian, pendidikan, hingga perlakuan. Oleh karena itu, dengan kesatian yang dimilikinya, ia berhasil memikat dukungan dari libido kekuasaan sang kakak Raden Singa Dilaga.

Selanjutnya, terjadi persengkongkolan antara Raden Wirasaba dengan kakaknya Raden Singa Dilaga. Hal tersebut juga dipicu perlakuan tidak setara antara Raden Singa Dilaga dengan saudaranya Raden Adipati Singaperbangsa. Raden Singa Dilaga merasa diperlakukan tidak adil. Saat saudaranya Raden Adipati Singaperbangsa diperintahkan memimpin wilayah Karawang yang begitu luas. Dirinya justru harus memimpin wilayah Purwakarta yang sempit. Hal tersebut menyebabkan Raden Singa Dilaga membujuk sang ayah Wiraperbangsa untuk memberikan sebagian wilayah yang dipegang oleh Raden Adipati Singaperbangsa kepada Raden Aria Wirasaba.

Akhirnya atas rayuan Raden Singa Dilaga, Wiraperbangsa memberikan sebagai wilayah yang di kuasi oleh Raden Adipati Singaperbangsa kepada Raden Aria Wirasaba. Wilayah tersebut dikenal dengan nama Cikampek.

Atas perlakuan-perlakuan yang tidak adil terhadap dirinya, Raden Aria Wirasaba bersumpah serapah "Mau bagaimanapun daerah Cikampek tidak akan bersatu dengan Karawang." Oleh karena itu, banyak masyarakat bahkan orang

karawang sendiri mengira bahwa daerah Cikampek itu bukan Kabupaten Karawang, ataupun sebaliknya.

Kemudian Raden Adipati Singaperbangsa mendengar sumpah serapah itu diucapkan oleh adiknya, beliau juga bersumpah bahwa “Apabila ada keturunan dari Raden Aria Wirasaba datang berkunjung ataupun ziarah ke Makam Raden Adipati Singaperbangsa, maka orang tersebut akan mendapat malapetaka.”

Hasil Analisis Nilai dalam Cerita Rakyat

Berikut ini hasil analisis nilai dalam cerita rakyat *Raden Aria Wirasaba*.

1. Nilai Religius

Dalam cerita rakyat *Raden Aria Wirasaba* terdapat satu nilai religius, yaitu hubungan religius dengan sesama manusia. Berikut penjelasan atas temuan yang didapatkan.

a. Hubungan Religius dengan Sesama Manusia

Sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan bantuan orang lain. Dengan kata lain manusia selalu berinteraksi dan bersosialisasi dengan manusia lainnya sehingga terjalin hubungan timbal balik antar-manusia (Harapap dkk., 2022; Karim, dkk., 2021; Maulidianto, dkk., 2021; Mundiasari, 2022). Oleh karena itu, hubungan sosial mengandung religiusitas yang tinggi memiliki pola kehidupan bermasyarakat akan mencerminkan sikap positif dan hubungan baik sebagai manusia beragama. Ada pun dalam cerita rakyat *Raden Aria Wirasaba* perilaku hubungan religius manusia dengan sesama manusia tercermin melalui perilaku Raden Singa Dilaga.

Hal tersebut menyebabkan Raden Singa Dilaga membujuk sang ayah Wiraperbangsa untuk memberikan sebagian wilayah yang dipegang oleh Raden Adipati Singaperbangsa kepada Raden Aria Wirasaba (Raden Aria Wirasaba).

Kutipan di atas menunjukkan hubungan religius manusia dengan sesama manusia berupa perilaku tolong menolong. Perilaku tolong menolong yang dilakukan oleh tokoh Raden Singa Dilaga disebabkan oleh adanya bentuk ketidakadilan yang terjadi pada tokoh Raden Aria Wirasaba. Oleh karena itu, Raden Singa Dilaga melakukan bentuk sosial untuk menyetarakan perlakuan sosok ayah kepada anak-anaknya.

2. Nilai Moral

Dalam cerita rakyat *Raden Aria Wirasaba* terdapat dua nilai moral, yaitu nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri dan nilai moral yang berhubungan dengan sesama manusia. Berikut penjelasan atas temuan yang didapatkan.

a. Nilai Moral yang berhubungan dengan diri sendiri

Dalam cerita rakyat *Raden Aria Wirasaba* ditemukan dua nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri. Berikut pemaparan kedua nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri.

1) Nilai Moral Bekerja Keras

Menurut Rahmawati (2022); Juliena (2015); Zuriah (2008: 82), bekerja keras dimaknai sebagai sikap dan perilaku suka melakukan hal-hal yang positif dan tidak suka berpangku tangan, gigih dan ikhlas dalam bekerja, rajin dan pantang menyerah. Kutipan yang memperlihatkan perilaku kerja keras yaitu sebagai berikut.

Ketidakadilan yang menimpa Raden Aria Wirasaba dirasakan wajar oleh Raden Adipati Singaperbangsa karena sadar bahwa Raden Wirasaba lahir dari rahim berbeda.

(...) Oleh karena itu, dengan kesaktian yang dimilikinya, ia berhasil memikat dukungan dari libido kekuasaan sang kakak Raden Singa Dilaga (Raden Aria Wirasaba).

Kutipan di atas memperlihatkan usaha Raden Aria Wirasaba dalam memperoleh keadilan dari sang ayah. Melalui kerjasama dengan sang kakak Raden Singa Dilaga memperlihatkan adanya upaya kerja keras yang dilakukan oleh tokoh demi memperoleh perlakuan setara.

Kegigihan Raden Aria Wirasaba dalam memperoleh keadilan menghasilkan kemenangan terhadap dirinya sendiri. Hal tersebut terlihat dalam kutipan berikut. Akhirnya atas rayuan Raden Singa Dilaga, Wiraperbangsa memberikan sebagai wilayah yang di kuasi oleh Raden Adipati Singaperbangsa kepada Raden Aria Wirasaba. Wilayah tersebut dikenal dengan nama Cikampek (Raden Aria Wirasaba).

Kutipan di atas memperlihatkan bahwa kegigihan akan menciptakan kemengan. Oleh karena itu, diperlukan keuletan dalam memperoleh sesuatu. Hal demikian karena sesuatu yang diinginkan perlu adanya perjuangan.

2) Nilai Moral Menghargai

Menurut Abdulatif & Dewi (2021); Putry (2019); Zuriah (2008: 83), menghargai dimaknai sebagai sikap atau perilaku menghormati dan menghargai usaha orang lain. Kutipan yang menyatakan nilai moral menghargai yaitu sebagai berikut.

Raden Singa Dilaga membujuk sang ayah Wiraperbangsa untuk memberikan sebagian wilayah yang dipegang oleh Raden Adipati Singaperbangsa kepada Raden Aria Wirasaba (Raden Aria Wirasaba).

Kutipan di atas memperlihatkan sikap menghargai tokoh ayah terhadap saran anaknya. Sikap menghargai tersebut memperlihatkan bahwa tokoh Wirasaba mendengarkan saran-saran Raden Singa Dilaga selaku anak dalam upaya membagi wilayah kerajaan. Melalui kutipan tersebut peneliti menafsirkan bahwa menghargai pendapat dan gagasan orang merupakan hal yang diperlukan oleh seorang pemimpin.

b. Nilai Moral yang Berhubungan dengan Sesama Manusia

Dalam cerita rakyat *Raden Aria Wirasaba* ditemukan tiga nilai moral berhubungan dengan sesama manusia. Berikut pemaparan kedua nilai moral berhubungan dengan sesama manusia.

1) Nilai Moral Kerukunan

Menurut Darmadi (2007: 101); Haryani (2019); Purnomo (2021); Takdir (2018), kerukunan adalah sikap rukun, damai, dan tentram sebagai bentuk persatuan dalam kehidupan. Kutipan yang memperlihatkan perilaku rukun yaitu sebagai berikut.

Akhirnya atas rayuan Raden Singa Dilaga, Wiraperbangsa memberikan sebagai wilayah yang di kuasi oleh Raden Adipati Singaperbangsa kepada Raden Aria Wirasaba. Wilayah tersebut dikenal dengan nama Cikampek (Raden Aria Wirasaba).

Kutipan di atas memperlihatkan upaya menjaga kerukunan yang dikakukan oleh sosok ayah terhadap anak-anaknya. Adanya rasa tidak adil pada tokoh Raden Aria Wirasaba menyebabkan dirinya meminta bantuan kepada sang kakak Raden Singa Dilaga. Melalui upaya *lobbying* yang dilakukan oleh sang kakak membuat sang ayah (Wiraperbangsa) memberikan wilayah kekuasaan kepada Raden Aria Wirasaba. Hal demikian dilakukan untuk menjaga kerukunan dalam lingkup keluarga.

2) Nilai Moral Kerjasama

Menurut Angkasari & Harmanto (2014); Bintari & Darmawan, (2016); Zuriyah (2008: 219), kerja sama dimaknai sebagai sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan adanya kesadaran dan kemauan untuk bersama-sama, saling membantu dan saling memberi tanpa pamrih. Kutipan yang memperlihatkan nilai moral kerjasama yaitu sebagai berikut.

Ketidakadilan yang menimpa Raden Aria Wirasaba dirasakan wajar oleh Raden Adipati Singaperbangsa karena sadar bahwa Raden Wirasaba lahir dari rahim berbeda.

(...) Oleh karena itu, dengan kesaktian yang dimilikinya, ia berhasil memikat dukungan dari libido kekuasaan sang kakak Raden Singa Dilaga (Raden Aria Wirasaba).

Kutipan di atas memperlihatkan upaya kerjasama yang dilakukan Raden Aria Wirasaba dengan sang kakak Raden Singa Dilaga. Upaya kerja sama tersebut dilakukan untuk memperoleh keadilan dari sang ayah. Melalui kerjasama dirinya dengan sang kakak Raden Singa Dilaga memperlihatkan adanya perlakuan setara antara Raden Adipati Singaperbangsa, Raden Singa Dilaga, dan Raden Wirasaba. Akhirnya atas rayuan Raden Singa Dilaga, Wiraperbangsa memberikan sebagai wilayah yang di kuasi oleh Raden Adipati Singaperbangsa kepada Raden Aria Wirasaba. Wilayah tersebut dikenal dengan nama Cikampek (Raden Aria Wirasaba).

Kutipan di atas hasil dari adanya kerja sama antara Raden Aria Wirasaba dengan Raden Singa Dilaga. Melalui kerjasama yang dilakukan membuat Raden Aria Wirasaba memperoleh sesuatu yang diinginkan yaitu keadilan.

3) Nilai Moral Kasih Sayang

Menurut Fatikhin (2021); Lestari, (2020); Zuriyah (2008: 199), kasih sayang dapat dimaknai sebagai sikap dan perilaku yang mencerminkan unsur kepedulian, perlindungan, rasa hormat, tanggung jawab dan pengorbanan terhadap orang yang dicintai. Kutipan yang memperlihatkan nilai moral kasih sayang yaitu sebagai berikut.

Akhirnya atas rayuan Raden Singa Dilaga, Wiraperbangsa memberikan sebagai wilayah yang di kuasi oleh Raden Adipati Singaperbangsa kepada Raden Aria Wirasaba. Wilayah tersebut dikenal dengan nama Cikampek. (Raden Aria Wirasaba).

Kutipan di atas memperlihatkan upaya kasih sayang yang dilakukan Raden Singa Dilaga terhadap sang adik Raden Aria Wisaba. Perilaku kasih sayang tersebut dipengaruhi oleh sang adik yang seringkali mendapatkan perlakuan tidak adil. Oleh, karena itu, atas pemikiran tersebut menyebabkan Raden Singa Dilaga membantu Raden Aria Wirasaba memperoleh keadilan.

3. Nilai Budaya

Dalam cerita rakyat *Raden Aria Wirasaba* terdapat lima nilai budaya, yaitu budaya bekerjasama, suka menolong, kasih sayang, kerukunan, dan peduli nasib orang lain. Berikut penjelasan atas temuan yang didapatkan.

a. Bekerjasama

Perilaku bekerjasama merupakan salah satu budaya yang berkembang di masyarakat Karawang. Hal demikian terlihat dalam cerita rakyat *Raden Aria Wirasaba*. Dalam cerita tersebut memperlihatkan upaya kerja sama antara Raden Aria Wirasaba dengan Raden Singa Dilaga. Senada dengan temuan tersebut Karim & Wardani (2022); Zuriah (2008: 219), memaknai kerja sama sebagai sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan adanya kesadaran dan kemauan untuk bersama-sama, saling membantu dan saling memberi tanpa pamrih. Ada pun kutipan yang memperlihatkan perilaku kerja sama antara Raden Aria Wirasaba dengan Raden Singa Dilaga yaitu sebagai berikut.

Ketidakadilan yang menimpa Raden Aria Wirasaba dirasakan wajar oleh Raden Adipati Singaperbangsa karena sadar bahwa Raden Wirasaba lahir dari rahim berbeda.(...) Oleh karena itu, dengan kesaktian yang dimilikinya, ia berhasil memikat dukungan dari libido kekuasaan sang kakak Raden Singa Dilaga (Raden Aria Wirasaba).

Kutipan di atas memperlihatkan upaya kerjasama yang dilakukan Raden Aria Wirasaba dengan sang kakak Raden Singa Dilaga. Upaya kerja sama tersebut dilakukan untuk memperoleh keadilan dari sang ayah. Melalui kerjasama dirinya dengan sang kakak Raden Singa Dilaga memperlihatkan adanya perlakuan setara antara Raden Adipati Singaperbangsa, Raden Singa Dilaga, dan Raden Wirasaba. Berikut kutipan yang memperlihatkan hasil kerja sama antara Raden Aria Wirasaba dengan Raden Singa Dilaga.

Akhirnya atas rayuan Raden Singa Dilaga, Wiraperbangsa memberikan sebagai wilayah yang di kuasi oleh Raden Adipati Singaperbangsa kepada Raden Aria Wirasaba. Wilayah tersebut dikenal dengan nama Cikampek (Raden Aria Wirasaba).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa kerja sama mampu memperoleh seseorang untuk memperoleh sesuatu. Seperti Raden Aria Wirasaba dengan Raden Singa Dilaga. Melalui kerjasama yang dilakukan membuat Raden Aria Wirasaba memperoleh keadilan.

b. Suka Menolong

Budaya tolong menolong merupakan suatu yang melekat dalam masyarakat Indonesia, tak terkecuali masyarakat Karawang. Salah satu budaya tolong menolong tergambarkan melalui cerita rakyat *Raden Aria Wirasaba*. Dalam cerita tersebut adanya kesadaran dari tokoh Raden Singa Dilaga untuk menolong saudaranya yaitu Raden Aria Wirasaba untuk memperoleh keadilan yang sang ayah. Berikut perilaku suka menolong yang dilakukan oleh Raden Singa Dilaga.

Hal tersebut menyebabkan Raden Singa Dilaga membujuk sang ayah Wiraperbangsa untuk memberikan sebagian wilayah yang dipegang oleh Raden Adipati Singaperbangsa kepada Raden Aria Wirasaba (Raden Aria Wirasaba).

Kutipan di atas menunjukkan perilaku suka menolong yang dilakukan oleh Raden Singa Dilaga kepada sang adik Raden Aria Wirasaba. Perilaku tersebut dilandasi oleh adanya perilaku tidak setara yang diterima oleh sang adik Raden Aria Wirasaba.

c. Kasih Sayang

Perilaku kasih sayang melekat dalam diri setiap orang, tak terkecuali masyarakat Karawang. Perilaku ini biasanya perlu dilatih dan dibiasakan mulai dari sejak kecil. Ada pun perilaku kasih sayang dalam cerita rakyat Raden Aria Wirasaba terlihat dalam kutipan berikut.

Akhirnya atas rayuan Raden Singa Dilaga, Wiraperbangsa memberikan sebagai wilayah yang di kuasi oleh Raden Adipati Singaperbangsa kepada Raden Aria Wirasaba. Wilayah tersebut dikenal dengan nama Cikampek (Raden Aria Wirasaba).

Berdasarkan kutipan di atas memperlihatkan bahwa adanya rasa sayang yang melekat dalam diri Raden Singa Dilaga. Rasa sayang tersebut semakin terpacu saat melihat adiknya diperlakukan tidak setara oleh sang ayah. Melalui sikap kasih sayang Raden Singa Dilaga membuat Raden Aria Wirasaba memperoleh keadilan.

d. Kerukunan

Kerukunan menjadi salah satu budaya luhur masyarakat Indonesia. Hal demikian senada dengan gagasan Hadi & Bayu (2021); Huda & Khasanah (2019); Makhmudah (2016), bahwa leluhur masyarakat Indonesia sudah membiasakan terjalinnya kerukunan antar-sesama. Gagasan serupa tercermin dalam cerita rakyat *Raden Aria Wirasaba*. Konstruksi kerukunan berusaha dijalin oleh tokoh ayah (Wiraperbangsa) atas adanya anggapan ketidaadilan dari salah satu anaknya (Raden Aria Wirasaba). Perilaku tersebut terlihat dalam kutipan berikut Akhirnya atas rayuan Raden Singa Dilaga, Wiraperbangsa memberikan sebagai wilayah yang di kuasi oleh Raden Adipati Singaperbangsa kepada Raden Aria Wirasaba. Wilayah tersebut dikenal dengan nama Cikampek (Raden Aria Wirasaba).

Kutipan di atas memperlihatkan upaya menjaga kerukunan yang dilakukan oleh sosok ayah terhadap anak-anaknya. Adanya rasa tidak adil pada tokoh Raden Aria Wirasaba menyebabkan dirinya meminta bantuan kepada sang kakak Raden Singa Dilaga. Melalui upaya *lobbying* yang dilakukan oleh sang kakak membuat sang ayah (Wiraperbangsa) memberikan wilayah kekuasaan kepada Raden Aria Wirasaba. Hal demikian dilakukan untuk menjaga kerukunan dalam lingkup keluarga.

e. Peduli Nasib Orang Lain

Peduli nasib orang lain merupakan salah satu sikap diajarkan leluhur. Perilaku tersebut membudaya dalam masyarakat Indonesia, tak terkecuali masyarakat Karawang. Perilaku nasib orang lain tergambarkan dalam cerita rakyat *Raden Aria Wirasaba*. Berikut kutipan yang memperlihatkan perilaku peduli terhadap nasib orang lain.

Akhirnya atas rayuan Raden Singa Dilaga, Wiraperbangsa memberikan sebagai wilayah yang di kuasi oleh Raden Adipati Singaperbangsa kepada Raden Aria Wirasaba. Wilayah tersebut dikenal dengan nama Cikampek (Raden Aria Wirasaba).

Kutipan di atas memperlihatkan kepedulian tokoh Raden Singa Dilaga terhadap ketidakadilan yang menimpa Raden Aria Wirasaba. Kepedulian tersebut dibuktikan dengan adanya perilaku *lobbying* untuk memberikan perilaku setara terhadap Raden Aria Wirasaba.

4. Nilai Sosial

Dalam cerita rakyat *Raden Aria Wirasaba* terdapat enam nilai sosial, yaitu keadilan, kerjasama, empati, menghargai, rasa memiliki, dan tolong menolong. Berikut penjelasan atas temuan yang didapatkan.

a. Keadilan

Keadilan merupakan perilaku menjunjung tinggi sesuatu aspek ketidakberpihakan serta keseimbangan terhadap sesuatu hal. Perilaku adil adalah satu perkara yang kerap kali menimbulkan pertikaian. Hal demikian terlihat dalam cerita rakyat *Raden Aria Wirasaba* ketika tokoh Raden Aria Wirasaba merasa tidak diperlukan adil oleh orangtuanya.

Ketidakadilan yang menimpa Raden Aria Wirasaba dirasakan wajar oleh Raden Adipati Singaperbangsa karena sadar bahwa Raden Wirasaba lahir dari rahim berbeda. Namun, hal itu menimbulkan rasa iri karena Raden Wirasaba mendapatkan perbedaan yang mencolok dari segi makanan, pakaian, pendidikan, hingga perlakuan. Oleh karena itu, dengan kesetiaan yang dimilikinya, ia berhasil memikat dukungan dari libido kekuasaan sang kakak Raden Singa Dilaga (Raden Aria Wirasaba).

Kutipan di atas memperlihatkan adanya perilaku iri Raden Aria Wirasaba terhadap saudara-saudaranya, terutama kepada Raden Adipati Singaperbangsa. Perilaku tersebut dipengaruhi oleh adanya perilaku tidak adil dari sang ayah. Oleh karena, Raden Aria Wirasaba melakukan usaha-usaha untuk memperoleh keadilan. Salah satunya dengan menggalang bantuan sang kakak Raden Singa Dilaga.

Atas kegigihan Raden Aria Wirasaba dalam memperoleh keadilan. Akhirnya menghasilkan kemenangan terhadap dirinya sendiri. Hal tersebut terlihat dalam kutipan berikut.

Akhirnya atas rayuan Raden Singa Dilaga, Wiraperbangsa memberikan sebagai wilayah yang di kuasi oleh Raden Adipati Singaperbangsa kepada Raden Aria Wirasaba. Wilayah tersebut dikenal dengan nama Cikampek (Raden Aria Wirasaba).

Kutipan di atas memperlihatkan bahwa kegigihan akan menciptakan kemenangan. Oleh karena itu, diperlukan keuletan dalam memperoleh keadilan. Hal demikian karena kemenangan seringkali didapatkan dengan adanya perjuangan.

b. Kerjasama

Perilaku kerjasama merupakan salah satu perilaku sosial seringkali ditemukan di dalam masyarakat Indonesia. Perilaku kerjasama juga dapat pembaca temukan dalam cerita rakyat *Raden Aria Wirasaba*. Dalam cerita tersebut memperlihatkan upaya kerja sama antara Raden Aria Wirasaba dengan Raden Singa Dilaga. Senada dengan temuan tersebut Zuriah (2008: 219) memaknai kerja sama sebagai sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan adanya kesadaran dan kemauan untuk bersama-sama, saling membantu dan saling memberi tanpa pamrih. Ada pun kutipan yang memperlihatkan perilaku kerja

sama antara Raden Aria Wirasaba dengan Raden Singa Dilaga yaitu sebagai berikut.

Ketidakadilan yang menimpa Raden Aria Wirasaba dirasakan wajar oleh Raden Adipati Singaperbangsa karena sadar bahwa Raden Wirasaba lahir dari rahim berbeda. (...) Oleh karena itu, dengan kesetiaan yang dimilikinya, ia berhasil memikat dukungan dari libido kekuasaan sang kakak Raden Singa Dilaga. (Raden Aria Wirasaba).

Kutipan di atas memperlihatkan upaya kerjasama yang dilakukan Raden Aria Wirasaba dengan sang kakak Raden Singa Dilaga. Upaya kerja sama tersebut dilakukan untuk memperoleh keadilan dari sang ayah. Melalui kerjasama dirinya dengan sang kakak Raden Singa Dilaga memperlihatkan adanya perlakuan setara antara Raden Adipati Singaperbangsa, Raden Singa Dilaga, dan Raden Wirasaba. Berikut kutipan yang memperlihatkan hasil kerja sama antara Raden Aria Wirasaba dengan Raden Singa Dilaga.

Akhirnya atas rayuan Raden Singa Dilaga, Wiraperbangsa memberikan sebagai wilayah yang di kuasi oleh Raden Adipati Singaperbangsa kepada Raden Aria Wirasaba. Wilayah tersebut dikenal dengan nama Cikampek. (Raden Aria Wirasaba).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa kerja sama mampu memperoleh seseorang untuk memperoleh sesuatu. Seperti Raden Aria Wirasaba dengan Raden Singa Dilaga. Melalui kerjasama yang dilakukan membuat Raden Aria Wirasaba memperoleh keadilan.

c. Empati

Empati merupakan kemampuan memahami apa yang dirasakan orang lain. Nilai empati juga ditampilkan oleh tokoh Raden Singa Dilaga saat diminta pertolongan untuk membujuk Wiperbangsa agar memberikan sebagian wilayah Raden Adipati Singaperbangsa. Tujuannya untuk memberikan keadilan terhadap Raden Aria Wirasaba.

Akhirnya atas rayuan Raden Singa Dilaga, Wiraperbangsa memberikan sebagai wilayah yang di kuasi oleh Raden Adipati Singaperbangsa kepada Raden Aria Wirasaba. Wilayah tersebut dikenal dengan nama Cikampek. (Raden Aria Wirasaba).

Kutipan di atas memperlihatkan rasa empati tokoh Raden Singa Dilaga terhadap ketidakadilan yang menimpa Raden Aria Wirasaba. Rasa empati tersebut dibuktikan dengan adanya perilaku *lobbying* untuk memberikan perilaku setara terhadap Raden Aria Wirasaba.

d. Menghargai

Menurut Riswanto, dkk., (2017); Zuriah (2008: 83) menghargai dimaknai sebagai sikap atau perilaku menghormati dan menghargai usaha orang lain. Kutipan yang menyatakan memperlihatkan nilai sosial menghargai yaitu sebagai berikut.

Raden Singa Dilaga membujuk sang ayah Wiraperbangsa untuk memberikan sebagian wilayah yang dipegang oleh Raden Adipati Singaperbangsa kepada Raden Aria Wirasaba (Raden Aria Wirasaba).

Kutipan di atas memperlihatkan sikap menghargai tokoh ayah terhadap saran anaknya. Sikap menghargai tersebut memperlihatkan bahwa tokoh Wirasaba mendengarkan saran-saran Raden Singa Dilaga selaku anak dalam upaya

membagi wilayah kerajaan. Melalui kutipan tersebut peneliti menafsirkan bahwa menghargai pendapat dan gagasan orang merupakan hal yang diperlukan oleh seorang pemimpin.

e. Rasa Memiliki

Rasa memiliki merupakan hubungan emosional untuk menjadi bagian dari sesuatu hal baik itu secara individu maupun kelompok (Maslihah, 2011; Soraya & Anjanette, 2022). Nilai sosial berupa perilaku rasa memiliki ini nampak jelas melalui sikap Raden Singa Dilaga.

Akhirnya atas rayuan Raden Singa Dilaga, Wiraperbangsa memberikan sebagai wilayah yang di kuasi oleh Raden Adipati Singaperbangsa kepada Raden Aria Wirasaba. Wilayah tersebut dikenal dengan nama Cikampek (Raden Aria Wirasaba).

Kutipan di atas memperlihatkan perilaku rasa memiliki tokoh Raden Singa Dilaga terhadap ketidakadilan yang menimpa Raden Aria Wirasaba. Walaupun Raden Aria Wirasaba terlahir dari anak seorang selir kerajaan, Raden Singa Dilaga tidak memberikan perilaku yang semena-mena terhadap dirinya. Berbeda, dengan Raden Adipati Singaperbangsa yang menganggap perilaku tidak adil yang menimpa Raden Aria Wirasaba sebagai hal yang wajar.

Sikap Raden Singa Dilaga menunjukkan bahwa ia memiliki rasa memiliki sebagai sesama anak raja. Oleh karena itu, Raden Aria Wirasaba juga berhak menerima keadilan sama seperti dirinya dan saudara-saudara yang lainnya. Bukti rasa kuat adanya rasa saling memiliki pada tokoh Raden Singa Dilaga terlihat saat dirinya berani membujuk sang ayah untuk memberikan perilaku setara terhadap Raden Aria Wirasaba.

f. Tolong Menolong

Tolong menolong merupakan perilaku sosial yang melekat dalam masyarakat Indonesia. perilaku tolong menolong tergambarkan melalui kesadaran tokoh Raden Singa Dilaga untuk menolong saudaranya yaitu Raden Aria Wirasaba untuk memperoleh keadilan yang sang ayah. Berikut perilaku suka menolong yang dilakukan oleh Raden Singa Dilaga.

Hal tersebut menyebabkan Raden Singa Dilaga membujuk sang ayah Wiraperbangsa untuk memberikan sebagian wilayah yang dipegang oleh Raden Adipati Singaperbangsa kepada Raden Aria Wirasaba. **(Raden Aria Wirasaba).**

Kutipan di atas menunjukkan perilaku suka menolong yang dilakukan oleh Raden Singa Dilaga kepada sang adik Raden Aria Wirasaba. Perilaku tersebut dilandasi oleh adanya perilaku tidak adil yang diterima oleh sang adik Raden Aria Wirasaba.

5. Nilai Edukasi

Dalam cerita rakyat *Raden Aria Wirasaba* terdapat tiga nilai pendidikan, yaitu nilai pendidikan sosial, nilai pendidikan budi pekerti, dan nilai pendidikan kepahlawanan. Berikut penjelasan atas temuan yang didapatkan.

a. Nilai Pendidikan Sosial

Nilai pendidikan sosial berkaitan dengan sikap dan perilaku yang mencangkup keadilan, kerjasama, empati, menghargai, rasa memiliki, dan tolong menolong. Tujuan nilai pendidikan sosial adalah mengajarkan manusia untuk membangun hubungan yang baik satu sama lain serta menciptakan kedamaian

dalam kehidupan. Hal tersebut karena sebagai makhluk sosial, manusia selalu bergantung pada bantuan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Ketidakadilan yang menimpa Raden Aria Wirasaba dirasakan wajar oleh Raden Adipati Singaperbangsa karena sadar bahwa Raden Wirasaba lahir dari rahim berbeda. (...) Oleh karena itu, dengan kesetiaan yang dimilikinya, ia berhasil memikat dukungan dari libido kekuasaan sang kakak Raden Singa Dilaga (Raden Aria Wirasaba).

Kutipan tersebut menggambarkan nilai pendidikan sosial berupa kerjasama. Upaya kerja sama dilakukan untuk memperoleh keadilan dari sang ayah. Melalui kerjasama Raden Aria Wirasaba dengan sang kakak Raden Singa Dilaga memperlihatkan adanya perlakuan setara antara Raden Adipati Singaperbangsa, Raden Singa Dilaga, dan Raden Wirasaba. Selain itu, dalam cerita rakyat Raden Aria Wirasaba juga ditemukan nilai pendidikan sosial berupa tolong menolong.

Hal tersebut menyebabkan Raden Singa Dilaga membujuk sang ayah Wiraperbangsa untuk memberikan sebagian wilayah yang dipegang oleh Raden Adipati Singaperbangsa kepada Raden Aria Wirasaba. (**Raden Aria Wirasaba**).

Kutipan tersebut menggambarkan nilai pendidikan sosial berupa tolong menolong. Perilaku tolong menolong dilakukan oleh tokoh Raden Singa Dilaga kepada sang adik Raden Aria Wirasaba. Perilaku tersebut dilandasi oleh adanya perilaku tidak setara yang diterima oleh sang adik Raden Aria Wirasaba.

b. Nilai Pendidikan Budi Pekerti

Nilai pendidikan budi pekerti berkaitan dengan sikap dan perilaku yang mencangkup bekerja keras, menghargai, kerukunan, kerjasama, dan kasih sayang. Nilai pendidikan budi pekerti adalah hakikat manusia sebagai makhluk etis, yaitu makhluk yang dapat mengerti dan menyadari norma-norma kesusilaan dan mampu berbuat sesuai dengan norma yang disadarinya (Pratama & Marwati, 2016; Wachid, 2018). Nilai pendidikan budi pekerti mempunyai tujuan untuk setia melakukan segala yang baik dan meninggalkan kejahatan dalam segala hal. Selain itu, mengetahui perbedaan antara baik dan jahat, sopan dan kasar, akhlak yang baik dan tercela, dan sebagainya.

Akhirnya atas rayuan Raden Singa Dilaga, Wiraperbangsa memberikan sebagai wilayah yang di kuasi oleh Raden Adipati Singaperbangsa kepada Raden Aria Wirasaba. Wilayah tersebut dikenal dengan nama Cikampek (Raden Aria Wirasaba).

Kutipan tersebut menggambarkan nilai pendidikan budi pekerti berupa kasih sayang. Berdasarkan kutipan di atas memperlihatkan bahwa adanya rasa sayang yang melekat dalam diri Raden Singa Dilaga. Rasa sayang tersebut semakin terpacu saat melihat adiknya diperlakukan tidak setara oleh sang ayah. Melalui sikap kasih sayang Raden Singa Dilaga membuat Raden Aria Wirasaba memperoleh keadilan. Selain itu, dalam cerita rakyat Raden Aria Wirasaba juga ditemukan nilai pendidikan budi pekerti berupa menghargai.

Raden Singa Dilaga membujuk sang ayah Wiraperbangsa untuk memberikan sebagian wilayah yang dipegang oleh Raden Adipati Singaperbangsa kepada Raden Aria Wirasaba (Raden Aria Wirasaba).

Kutipan tersebut menggambarkan nilai pendidikan budi pekerti berupa menghargai. Sikap menghargai ditunjukkan oleh sikap tokoh ayah terhadap saran anaknya. Sikap menghargai tersebut memperlihatkan bahwa tokoh Wirasaba mendengarkan saran-saran Raden Singa Dilaga selaku anak dalam upaya membagi wilayah kerajaan. Melalui kutipan tersebut peneliti menafsirkan bahwa menghargai pendapat dan gagasan orang merupakan hal yang diperlukan oleh seorang pemimpin.

c. Nilai Pendidikan Kepahlawanan

Pahlawan adalah sosok orang biasa yang tidak egois dan berbuat sesuatu yang luar biasa, memiliki tindakan atau perbuatan (pengorbanan) untuk orang lain dan adanya penghormatan sebagai imbalan atas pengorbanannya (Pratama & Marwati, 2016). Sikap pahlawan berarti kemampuan untuk bersikap rela berkorban. Ada pun kutipan yang memperlihatkan nilai pendidikan kepahlawanan dalam cerita rakyat Raden Aria Wirasaba yaitu berikut.

Akhirnya atas rayuan Raden Singa Dilaga, Wiraperbangsa memberikan sebagai wilayah yang di kuasi oleh Raden Adipati Singaperbangsa kepada Raden Aria Wirasaba. Wilayah tersebut dikenal dengan nama Cikampek (Raden Aria Wirasaba).

Kutipan di atas memperlihatkan sikap pahlawan yang dilakukan oleh Raden Singa Dilaga untuk memutus ketidakadilan yang menimpa Raden Aria Wirasaba. Sikap kepahlawanan tersebut merupakan bukti bahwa tokoh Raden Singa Dilaga berupaya menciptakan keadilan dalam keluarga kerajaan. Perilaku menciptakan keadilan tergambarkan melalui perilaku *lobbying* untuk memberikan perilaku setara terhadap Raden Aria Wirasaba.

6. Nilai Estetika

Dalam cerita rakyat *Raden Aria Wirasaba* terdapat dua nilai estetika, yaitu keindahan moral dan keindahan susila. Berikut penjelasan atas temuan yang didapatkan.

a. Keindahan Moral

Keindahan moral menggambarkan keindahan baik buruknya suatu perbuatan, sikap, akhlak, dan budi pekerti yang diterima oleh umum (Iye, 2019; Nurharini, 2010; Pertiwi & Fajarrinnur, 2022). Ada pun keindahan moral yang terdapat dalam cerita rakyat Raden Aria Wirasaba adalah sebagai berikut.

Akhirnya atas rayuan Raden Singa Dilaga, Wiraperbangsa memberikan sebagai wilayah yang di kuasi oleh Raden Adipati Singaperbangsa kepada Raden Aria Wirasaba. Wilayah tersebut dikenal dengan nama Cikampek (Raden Aria Wirasaba).

Kutipan di atas memperlihatkan Kepedulian antar-satu sama lain. kepedulian tersebut dilakukan dalam lingkup keluarga. Sebagai kelompok terkecil yang terbentuk, keluarga kerap kali saling berbagi kasih sayang. Ada pun dalam cerita rakyat Raden Aria Wirasaba, kasih sayang yang ditunjukkan ditampilkan dalam sosok kakak yaitu Raden Singa Dilaga terhadap sosok adik Raden Aria Wirasaba. Kepedulian dipengaruhi oleh adanya ketidakadilan yang menimpa Raden Aria Wirasaba. Oleh karena itu, Raden Singa Dilaga melakukan upaya *lobbying* kepada sang ayah (Wiraperbangsa) untuk memberikan perilaku setara terhadap Raden Aria Wirasaba.

b. Keindahan Susila

Keindahan susila merupakan keindahan yang lebih terikat pada pengertian sifat yang dalam dari moral, seperti sopan santun, budi bahasa, dan adab (Amin, 2022; Pertiwi & Fajarrinnur, 2022; Rahayu, 2022). Ada pun keindahan susila yang terdapat dalam cerita rakyat Raden Aria Wirasaba adalah sebagai berikut. Hal tersebut menyebabkan Raden Singa Dilaga membujuk sang ayah Wiraperbangsa untuk memberikan sebagian wilayah yang dipegang oleh Raden Adipati Singaperbangsa kepada Raden Aria Wirasaba (Raden Aria Wirasaba).

Kutipan di atas menunjukkan keindahan susila berupa perilaku suka menolong yang dilakukan oleh Raden Singa Dilaga kepada sang adik Raden Aria Wirasaba. Perilaku tersebut dilandasi oleh adanya perilaku tidak yang diterima oleh sang adik Raden Aria Wirasaba.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis nilai dalam kisah *Raden Aria Wirasaba*, ditemukan beberapa nilai yang dikandung dalam cerita rakyat. Dalam varian pertama, ditemukan nilai religius (hubungan religius dengan sesama manusia), nilai moral (nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri dan nilai moral yang berhubungan dengan sesama manusia), nilai budaya (bekerjasama, suka menolong, kasih sayang, kerukunan, dan peduli nasib orang lain), nilai sosial (keadilan, kerjasama, empati, menghargai, rasa memiliki, dan tolong menolong), nilai edukasi (nilai pendidikan sosial, nilai pendidikan budi pekerti, dan nilai pendidikan kepahlawanan), nilai estetika (keindahan moral dan keindahan susila).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulatif, S., & Dewi, D. A. 2021. Peranan pendidikan kewarganegaraan dalam membina sikap toleransi antar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(2), 103-109.
- Aisah, S. 2015. Nilai-nilai sosial yang terkandung dalam cerita rakyat “Ence Sulaiman” pada masyarakat Tomia. *Jurnal Humanika*, 3(15), 1689-1699.
- Amin, H. S. M. 2022. *Ilmu akhlak*. Amzah.
- Angkasari, W. B., & Harmanto, H. 2014. Peranan Program Outdoor Study Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Budi Pekerti Pada Siswa Kelas X Di SMK Frateran Surabaya. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 3(2), 846-864.
- Bintari, P. N., & Darmawan, C. 2016. Peran pemuda sebagai penerus tradisi sambatan dalam rangka pembentukan karakter gotong royong. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(1), 57-76.
- Dahlan, M. H., Adeng, A. M., Nisfiyanti, Y., Rekawati, T., & Marlina, E. 2017. *Tokoh Sejarah Dan Budaya Kabupaten Karawang*. Bandung: Balai Pelestarian Nilai Budaya Jawa Barat.
- Darmadi, H. 2007. *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: Alfabeta.
- Endraswara, S. 2021. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Fatikhin, M. I. K. 2021. *Nilai-Nilai Budi Pekerti dalam Film Animasi Cars dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter Siswa SD/MI* (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO).

- Hadi, S., & Bayu, Y. 2021. Membangun Kerukunan Umat Beragama melalui Model Pembelajaran PAI Berbasis Kearifan Lokal pada Penguruan Tinggi. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 23-36.
- Hakiki, A. N. 2022. *Praktek Kerjasama Paroan Pada Masyarakat Karawang Dalam Perspektif Akad Muzara'ah* (Bachelor's thesis, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Harapan, E., Ahmad, S., & MM, D. 2022. *Komunikasi antarpribadi: Perilaku insani dalam organisasi pendidikan*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Haryani, E. 2019. Intoleransi Dan Resistensi Masyarakat Terhadap Kemajemukan: Studi Kasus Kerukunan Beragama Di Kota Bogor, Jawa Barat. *Harmoni*, 18, 73-90.
- Huda, M. T., & Khasanah, I. K. 2019. Budaya Sebagai Perekat Hubungan Antara Umat Beragama di Suku Tenger. *SANGKÉP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, 2(2), 151-170.
- Iye, R. 2019. Nilai-Nilai Moral Dalam Tokoh Utama Pada Novel Satin Merah Karya Brahmento Anindito Dan Rie Yanti. *Telaga Bahasa*, 7(2), 195-206.
- Juliena, D. 2015. Etos kerja dalam perspektif al-Qur'an (studi analisis). *UIN Walisongo*.
- Karim, A. A., Firdaus, M. Y., Dewi, R. K., Yuliani, Y., & Hartati, D. 2021. Pemanfaatan Metode Impresif Terhadap Proses Pengembangan Karakter Siswa. *SeBaSa*, 4(2), 152-166.
- Karim, A. A., & Hartati, D. 2021. Nilai-Nilai Humanisme dalam Puisi Bertema Palestina Karya Helvy Tiana Rosa. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(2), 93-101.
- Karim, A. A., Nitam, A., Fadilah, C., Diniar, F., Lestari, I. A., & Falah, N. 2021. Nilai Karakter Peduli Lingkungan dalam Cerita Rakyat "Hikayat Kampung Hilang, Bukan Jati". Dalam *Prosiding Seminar Nasional Sastra, Lingua, Dan Pembelajarannya (Salinga)* (Vol. 1, No. 1, pp. 9-17).
- Karim, A. A., & Faridah, S. 2022. Transformasi Cerita Rakyat Ronggeng Rawagede Ke Dalam Siniar Misteri Dibalik Ronggeng Karawang. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.
- Karim, A. A., & Hartati, D. 2022. Peristiwa Literasi dalam Novel" Di Tanah Lada" Karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie dan" Merakit Kapal" Karya Shion Miura. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(4), 949-966.
- Karim, A. A., & Hartati, D. 2022. Perlawanan Perempuan Bugis dalam Kumpulan Cerita Pendek Ketika Saatnya karya Darmawati Majid. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 10(1), 1-13.
- Karim, A. A., & Wardani, A.I. 2022. Pemanfaatan Teks Drama Sebagai Penanaman Karakter Pada Kelas Hybrid. Seminar Nasional 2022 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 1, 242-250.
- Karim, A. A. 2022. Identitas Lokal dan Nilai Budaya Bali dalam Kumpulan Naskah Drama Anak Bulan Kuning Karya Anom Ranuara. *Sastra dan*

Anak di Era Masyarakat 5.0 Memperkuat Karakter Nasional Berwawasan Global, 1, 15.

- Lestari, S. 2020. *Pengembangan Karakter Berbasis Budaya Sekolah*. CV. Pilar Nusantara.
- Makhmudah, S. S. 2016. Upaya Masyarakat dalam Membina Kerukunan Antar Umat Beragama di Kelurahan Bangsal Kecamatan Pesantren Kota Kediri. *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 4(2), 167-192.
- Maslihah, S. 2011. Studi tentang hubungan dukungan sosial, penyesuaian sosial di lingkungan sekolah dan prestasi akademik siswa SMPIT Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat. *Jurnal Psikologi Undip*, 10(2).
- Maulidianto, H., Rokhmansyah, A., & Dahlan, D. 2021. Religiusitas Dalam Cerita Rakyat Puan Sipanaik. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya*, 5(1), 28-38.
- Mundiasari, K. 2022. Pola Hubungan Antar Manusia Sebagai Insan Pendidikan. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 12(II).
- Nurfitriani, A. I., Karim, A. A., Hartati, D., & Pratiwi, W. D. 2022. Dokumentasi Sosial dalam Kumpulan Cerita Pendek# ProsaDiRumahAja. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1315-1322.
- Nurharini, A. 2010. Membangun Moralitas Seni Melalui Pendidikan (Building Art Morality through Education). *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 1(1).
- Pertiwi, E. M., & Fajarrinnur, A. 2022. Analisis Nilai-Nilai Estetika dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye. *SINAR BAHTERA*, 93-101
- Pratama, E. P., & Marwati, S. P. (2016). Nilai Pendidikan Dalam Cerita Rakyat Tolaki Oheo dan Onggabo. *Jurnal Humanika*, 1(16).
- Purnomo, D. T. 2021. Membangun Komunikasi Sikap Toleransi Dalam Mewujudkan Kerukunan Bangsa Melalui Implementasi Brahmayihara. *NIVEDANA: Jurnal Komunikasi dan Bahasa*, 2(1), 76-85.
- Putry, R. 2019. Nilai pendidikan karakter anak di sekolah perspektif Kemendiknas. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 4(1), 39-54.
- Rahayu, A. S. 2022. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar: Perspektif Baru Membangun Kesadaran Global Melalui Revolusi Mental*. Bumi Aksara.
- Rahmawati, A. S. 2022. *Nilai Pendidikan Karakter Kreatif Dan Kerja Keras Dalam Film The Boy Who Harnessed The Wind Dan Relevansinya Bagi Siswa SD/MI* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Ramadhania, A. D., Karim, A. A., Wardani, A. I., Ismawati, I., & Zackyan, B. C. 2022. Revitalisasi Sasakala Kaliwedi ke dalam Komik sebagai Upaya Konservasi Cerita Rakyat Karawang. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(3), 3638-3651.
- Riswanto, D., Mappiare-AT, A., & Irtadji, M. 2017. Kompetensi multikultural konselor pada kebudayaan suku dayak kalimantan tengah. *JOMSIGN: Journal of Multicultural Studies in Guidance and Counseling*, 1(2), 215-226.
- Rosmana, T. 2010. Mitos dan nilai dalam cerita rakyat masyarakat Lampung. *Patanjala: Journal of Historical and Cultural Research*, 2(2), 191-206.

- Soraya, A. I., & Anjanette, A. R. 2022. Nilai-Nilai Sosial Dalam Cerita Rakyat “Pangeran Barasa”. *Jurnal Ilmu Budaya*, 10(1), 48-56.
- Sugiyono. 2021. *Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Takdir, M. 2018. Potret Kerukunan Berbasis Kearifan Lokal: Implementasi Nilai-Nilai Harmoni Dalam Ungkapan “Rampak Naong Bringen Korong” Dalam Kehidupan Masyarakat Madura. *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 16(1), 73-102.
- Wachid, A. 2018. *Nilai-nilai pendidikan moral dalam antologi cerpen “Mata yang Enak Dipandang” karya Ahmad Tohari* (Master's thesis, Universitas Islam Indonesia).
- Zuriah, N. 2008. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Flatfom Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik*. Jakarta: Bumi Aksara